

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian dan (7) definisi istilah. Ketujuh hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran atau pesan dari orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Bagi linguistik bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Bahasa dapat membantu individu berinteraksi untuk mengungkapkan gagasan atau argumen. Perlu diketahui dalam Berbahasa Indonesia harus memperhatikan beberapa aturan-aturan yang telah ditetapkan. Salah satu cabang dari ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari tentang tata bahasa ialah sintaksis.

Menurut Suhardi (2016, hal.13) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang memfokuskan kajian pada kalimat. Ilmu sintaksis ini lebih memfokuskan kajiannya pada kata, frasa, dan kajian yang berkaitan dengan jenis-jenis kalimat, sedangkan Tarigan (2009. hal.4) mengatakan bahwa sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase. Berdasarkan

pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan ilmu bahasa yang menghubungkan antara kata dengan struktur kalimat, sehingga kalimat tersebut memberikan makna berdasarkan fungsinya.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian atau batasan kalimat. Berdasarkan sekian banyak batasan kalimat yang telah dikemukakan oleh para ahli, kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa (dalam Tarigan 2009: 6). Kalimat dapat di klasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain berdasarkan yakni; (1) jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasar, (2) struktur internal klausa utama, (3) jenis responsi yang diharapkan, (4) sifat hubungan aktor-aksi, (5) ada atau tidaknya unsur negatif pada frase verbal utama, (6) kesederhanaan dan kelengkapan dasar (7) posisinya dalam percakapan, (8) konteks dan jawaban yang diberikan.

Klasifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2019) merupakan penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Jadi, klasifikasi kalimat adalah penyusunan kalimat yang bersistem menurut ketentuan yang telah ditetapkan. klasifikasi sangat penting untuk kemudahan pengguna dalam melakukan pencarian dokumen. Melihat dari berbagai cara pengklasifikasian diatas peneliti tertarik untuk membahas tentang klasifikasi kalimat berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasar yang digunakan oleh SPG. Berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasar, kalimat dibedakan menjadi; (1) kalimat formata, (2) kalimat

transformata, (3) kalimat deformata (dalam Tarigan, 2009: 44).

SPG (*Sales Promotion Girl*) merupakan pekerja wanita yang memiliki fisik dan kecantikan di atas rata-rata yang bertugas memperkenalkan suatu produk yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Mereka merupakan tangan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan konsumen. SPG diibaratkan sebagai ujung tombak karena memang merekalah yang akan melakukan interaksi langsung dengan calon pelanggan. SPG juga berperan untuk promosi seperti memberitahukan, mengingatkan dan membujuk pembeli dalam proses pembelian. Jenis-jenis barang yang biasanya ditawarkan oleh SPG seperti perusahaan rokok, perusahaan otomotif seperti mobil dan sepeda motor, alat-alat kecantikan, dan lain-lain.

SPG dituntut untuk mempromosikan produk. Saat menawarkan produk, SPG akan menggunakan kalimat. Tuturan kalimat inilah yang sangat berpengaruh terhadap target penjualan suatu produk. Kalimat yang dituturkan SPG dapat berwujud kalimat lengkap dan sederhana. Untuk itu, penelitian ini menitikberatkan masalah pada "Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Kesederhanaan dan Kelengkapan Dasar Pada Tuturan SPG Rokok". Alasan peneliti memilih SPG Rokok karena melihat perusahaan-perusahaan rokok yang berkembang sangat pesat dengan adanya tenaga kerja SPG. Menurut peneliti beberapa kalimat yang biasa digunakan oleh SPG Rokok kalimat rayuan sangat menarik untuk diteliti karena pelanggan akan lebih tertarik dengan kalimat rayuan serta pelayanan dari SPG yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga dengan adanya

SPG ini perusahaan dapat memenuhi target penjualan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian “Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Kesederhanaan dan Kelengkapan Dasar Pada Tuturan SPG Rokok”. Tujuan utama dari fokus penelitian tersebut mengetahui bagaimana aplikasi dan teori klasifikasi kalimat yang telah dipelajari oleh mahasiswa, khususnya Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Alasan Peneliti memilih judul ***“Klasifikasi Kesederhanaan dan Kelengkapan Dasar Kalimat yang dituturkan SPG Rokok”*** karena menurut peneliti belum ditemukan penelitian yang memfokuskan pada pengklasifikasian kalimat berdasarkan kelengkapan dan kesederhanaan dalam dunia komunikasi khususnya pada transaksi jual-beli.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka peneliti menentukan rumusan masalah “Bagaimana klasifikasi kesederhanaan dan kelengkapan dasar kalimat yang dituturkan SPG Rokok?”

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka fokus penelitian ini mendeskripsikan klasifikasi kalimat berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasar yang dituturkan SPG Rokok.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Berikut adalah manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini sebagai berikut

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kualitas tindak tutur yang baik, tepat, dan efektif.
- b. Bagi mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan diskusi matakuliah Sintaksis.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menindaklanjuti penelitian dengan meneliti topik-topik yang belum dibahas.
- d. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan untuk menambah wawasan tentang klasifikasi kederhanaan dan kelengkapan dasar kalimat yang dapat dijadikan contoh untuk mengajar.

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Terdapat banyak tuturan kalimat yang digunakan dalam proses interaksi SPG Rokok dengan pembeli. Tuturan kalimat khususnya dalam klasifikasi kesederhanaan dan kelengkapan dasar kalimat berupa kalimat

formata, transformata, dan deformata. Tuturan kalimat yang bermacam-macam tersebut perlu diklasifikasikan dalam sebuah penelitian.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan kalimat yang dituturkan oleh SPG. Kalimat tersebut meliputi (1) kalimat formata, (2) kalimat transformata, dan (3) kalimat deformata. Data penelitian ini adalah kalimat yang dituturkan oleh SPG yang diklasifikasikan kedalam kesederhanaan dan kelengkapan kalimat. Sumber data adalah tuturan oleh SPG Rokok saat melakukan transaksi jual-beli.

### **1.7 Definisi Istilah**

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan batasan pengertian kata-kata atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan anggapan lain. Berikut definisi istilah dalam penelitian.

- a. Klasifikasi adalah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang telah ditetapkan.
- b. Kesederhanaan kalimat dasar merupakan kalimat sederhana yang terdiri dari satu klausa.
- c. Kelengkapan kalimat dasar merupakan kalimat lengkap yang dasarnya terdiri atas sebuah klausa bebas. Kalimat lengkap ini mencakup (1) Kalimat tunggal, (2) Kalimat bersusun dan (3) Kalimat majemuk.

- d. SPG Rokok merupakan pekerja-pekerja wanita yang memiliki fisik dan kecantikan di atas rata-rata yang bertugas memperkenalkan suatu produk rokok yang akan ditawarkan kepada konsumen.

